

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengevaluasi dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi, pengambilan keputusan adalah hal penting yang berkisar untuk menjaga diri sendiri. Karena literasi kesehatan terkait dengan pengetahuan, wawasan literasi kesehatan dapat membantu profesional kesehatan mengatur perawatan yang tepat untuk setiap individu.²

Menurut Rusmini (2014), dikutip dari Retno Mardhiati (2023), pengetahuan dapat berasal dari proses berpikir, naluri, pengalaman indrawi, dll, dan pengetahuan tentang kesehatan yang diperoleh seseorang dapat dikaitkan dengan kesehatan dan gangguan indera dari proses berpikir yang bereaksi terhadap suatu kasus, serta pengalaman saat mengalami kejadian yang berhubungan dengan kesehatan. Pengetahuan kesehatan mengacu pada pembentukan sikap yang baik terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pengetahuan pribadi mendukung pengetahuan tentang diri sendiri dalam membentuk pengetahuan keluarga.³

Sih et al (2018) menyatakan bahwa pengetahuan dapat berubah, pengetahuan sangat mendukung kemampuan seseorang untuk merancang kehidupan yang sehat.⁴ Pemahaman yang baik tentang literasi kesehatan akan memungkinkan masyarakat mengelola kesehatannya sendiri dengan lebih baik dan memanfaatkan informasi kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya.⁵

Dalam sistem kesehatan saat ini, orang dengan literasi kesehatan yang rendah menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses sistem kesehatan. Pengobatan penyakit kronis diperburuk karena membutuhkan pemahaman

kesehatan yang mendalam tentang penyakit, manajemen diri, kepatuhan terhadap pengobatan dan gaya hidup sehat, orang dengan masalah literasi kesehatan lebih cenderung dirawat di rumah sakit.⁵

Sejauh ini, literasi kesehatan masih menjadi isu di banyak negara, dan banyak penelitian telah mencari faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan. Kegagalan literasi kesehatan juga relevan bagi profesional kesehatan yang menjelaskan mekanisme pencegahan penyakit.⁵

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2009), dikutip dari Hidayah et al (2019), literasi kesehatan didefinisikan sebagai keterampilan kognitif dan sosial sebagai penentu motivasi dan kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi untuk meningkatkan kesehatan dan literasi.⁶

Di Eropa dan Turki, di Eropa ditemukan sebanyak 30% orang dewasa dengan kurangnya tingkat literasi kesehatan yang memadai, sedangkan di Turki ditemukan sebanyak 64,6% dari populasi keseluruhan dengan literasi kesehatan yang tidak memadai. Rendahnya tingkat literasi kesehatan tidak hanya menghalangi untuk penerapan perilaku hidup sehat, tetapi juga berdampak kepada kepatuhan pasien pada pengobatan.⁷

Data kesehatan dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2014 menunjukkan tingkat literasi kesehatan yang sangat rendah. Survei terhadap 1029 responden yang dilakukan di Semarang pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 53,6% bermasalah dengan literasi kesehatan dan 10,67% sedikit mengetahui literasi kesehatan. Survei juga dilakukan di Klinik Dokter Keluarga Kiara di Jakarta, di mana 72,6% responden melaporkan literasi kesehatan yang rendah dibandingkan dengan 135 responden.⁸

Berdasarkan survei N. Zahidah Puskesmas Kota Jambi, 182 responden (48,1%) berada pada kategori literasi kesehatan rendah, 156 responden (41,3%) berada pada kategori literasi kesehatan sedang, dan 40 responden berada pada literasi kesehatan baik. kategori responden (10,6%) berada pada kategori literasi kesehatan tinggi. Selain itu, 72,5% tidak tahu apa-apa tentang kedokteran keluarga,

27,5% tahu tentang kedokteran keluarga, dan hanya 5,6% yang memiliki dokter keluarga. Faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan seperti usia, bahasa, pendidikan dan pekerjaan.⁹

Di Amerika, pemanfaatan layanan kedokteran keluarga sangat didalami dikarenakan pemberian edukasi atau pemahaman literasi kesehatan yang memadai dan meminimalisir kebergantungan terhadap departemen gawat darurat. Kunjungan unit gawat darurat berkurang dengan adanya penanganan pertama keluarga, ketidakcukupan Amerika Serikat dalam penanganan pelayanan primer perlahan membaik dengan hasil berorientasi komunitas berbasis tim perawatan yang mengukur fungsi edukasi kesehatan dari perawatan utama.¹⁰

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan di Indonesia adalah pelayanan primer, dimana komponen komunikasi dan pendidikan kesehatan diutamakan dan berperan penting dalam isu literasi kesehatan.⁵ Kedokteran keluarga adalah ilmu yang mempelajari dinamika kehidupan keluarga di lingkungan, dampak kesehatan dan genetika pada fungsi keluarga, dampak fungsi keluarga pada kejadian dan perkembangan penyakit dan masalah kesehatan keluarga, dan mengisyaratkan pendekatan kesehatan untuk pemulihan. Sebuah keluarga yang berfungsi dalam keadaan normal. Layanan dokter keluarga berfokus pada masalah kesehatan keluarga yang umum, tetapi hal ini tidak selalu memuaskan dalam hal munculnya masalah kesehatan dan biaya pengobatan.¹¹

Pengetahuan Kedokteran yang baik, di sisi lain, dapat membantu meningkatkan pengetahuan dengan mencari dan memahami informasi kesehatan untuk membuat keputusan kesehatan individu. Literasi kesehatan dapat memecahkan banyak masalah kesehatan keluarga melalui kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi kesehatan tentang kesehatan keluarga.¹²

Di Indonesia, Kompetensi Kedokteran Keluarga masih baru sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan pada masyarakat untuk mencari informasi kesehatan. Perkembangan media dan sumber informasi kesehatan telah menimbulkan kebingungan di masyarakat tentang berbagai jenis

informasi, oleh karena itu pembinaan literasi kesehatan melalui penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan tentang kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan sangat diperlukan.⁶

Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi melaporkan 46.379 kasus diare, 30.088 kasus malaria (suspek), 4.838 kasus tuberkulosis paru, 2.049 kasus DBD, 1.812 kasus pneumonia, dan 765 kasus AIDSS4 (jumlah kasus kumulatif) dan penyakit menular seksual telah mencapai 275 kasus, dan karena jumlah penyakit dengan jumlah kasus yang besar, penting bagi tenaga medis di kota dan Provinsi Jambi untuk memperoleh pengetahuan kesehatan dan kedokteran Keluarga yang memadai. Untuk meminimalisir dan mencegah masalah tersebut.¹³

Sebagai Tenaga Kependidikan Universitas Jambi, memiliki kemampuan literasi kesehatan dan pengetahuan kedokteran keluarga yang memadai sangatlah penting, baik untuk individu, kekeluargaan, bermasyarakat, serta dalam ruang lingkup dunia kerja. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan literasi kesehatan dengan pengetahuan kedokteran keluarga pada tenaga kependidikan di Universitas Jambi tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pernyataan penelitian, yaitu bagaimanakah hubungan antara literasi kesehatan dengan pengetahuan kedokteran keluarga pada tenaga kependidikan di Universitas Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan pengetahuan kedokteran keluarga pada tenaga kependidikan di Universitas Jambi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat literasi kesehatan pada tenaga kependidikan di Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kedokteran keluarga tenaga kependidikan di Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan literasi Kesehatan dengan pengetahuan kedokteran keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kedokteran kesehatan masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Tenaga Kependidikan Universitas Jambi
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pengetahuan kedokteran keluarga.
2. Bagi Universitas Jambi
Untuk mengetahui gambaran literasi kesehatan dan pengetahuan kedokteran keluarga serta hubungan literasi kesehatan dan pengetahuan kedokteran keluarga tenaga kependidikan.

1.4.3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin meneliti tentang ilmu kesehatan masyarakat pada orang dewasa khususnya tenaga kependidikan.